

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Menurut WHO (World Health Organization) anak merupakan seseorang yang berada di dalam kandungan sampai berusia 18 tahun. Anak merupakan potensi serta generasi muda sebagai pewaris perjuangan bangsa. Setiap anak memiliki hak atas keberlangsungan hidup, karena anak mempunyai peran strategis dan ciri khas yang menjamin kelangsungan hidup suatu negara dan bangsa di masa depan sehingga setiap anak berhak untuk tumbuh dan berkembang (Atika, 2020). Tahapan tumbuh kembang usia anak terdiri dari bayi umur 0 sampai 11 bulan, toddler umur 1 sampai 3 tahun, pra sekolah umur 3 sampai 6 tahun, sekolah umur 7 sampai 12 tahun dan remaja umur 12 sampai 18 tahun.

Definisi Anak sekolah menurut WHO adalah anak-anak yang berusia antara 7-12 tahun. Anak usia sekolah biasanya sering menghabiskan waktunya untuk bermain bersama kawan-kawannya di luar ruangan (Iklima, 2017). Anak adalah insan aktif yang dapat membangun pengetahuannya sendiri melalui bermain. Dalam bermain anak bereksplorasi, menemukan dan memanfaatkan objek-objek yang ada disekitarnya sehingga menjadi bermakna. Namun pengetahuan pada anak tentu tidak bisa disamakan dengan pengetahuan pada orang dewasa. Maka dari itu perlu beberapa upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan pada anak.

Pengetahuan merupakan hal yang penting dalam proses perkembangan anak, karena pengetahuan adalah dasar dari terbentuknya sikap dan keterampilan diri. Membiasakan anak membangun pengetahuannya sendiri sejak dini dapat menjadikan mereka generasi-generasi yang mampu menemukan ide-ide atau gagasan-gagasan dalam pemecahan masalah, dan juga dapat meningkatkan perilaku hidupnya ke arah yang lebih sehat (Ginting, 2018). Salah satu upaya dalam meningkatkan perilaku hidup ke arah yang lebih sehat yaitu dengan meningkatkan pengetahuan tentang mencuci tangan.

Berdasarkan data riset Kesehatan dasar Indonesia tentang perilaku cuci tangan tahun 2018, kelompok anak usia sekolah memiliki tingkat keberhasilan cuci tangan paling rendah yaitu sebesar 43% dibandingkan dengan kelompok anak remaja sebesar 47% (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan RI, 2018). Salah satu upaya untuk mengatasi minimnya kebiasaan mencuci tangan pada siswa di sekolah adalah dengan memberikan edukasi kebersihan tangan. Upaya yang bisa dilakukan untuk meningkatkan kebiasaan mencuci tangan di sekolah adalah dengan memberikan informasi tentang pentingnya kebiasaan hidup sehat salah satunya dengan mencuci tangan secara benar menggunakan antiseptik (Sari, 2023).

Mencuci tangan yaitu prosedur menggosok kedua sisi tangan dengan disertai bahan yang sesuai dan kemudia dibilas dengan air untuk menghilangkan mikroorganisme. Hal ini juga menunjukkan yakni mencuci

tangan (juga dikenal sebagai *hand hygiene*) adalah salah satu untuk melawan infeksi (Merta Ayu, 2021). Perlu diadakan proses edukasi kesehatan untuk meningkatkan kesadaran seseorang dalam melakukan hal-hal yang dapat membawanya ke arah yang lebih sehat.

Pengertian umum dari edukasi kesehatan yaitu upaya untuk mempengaruhi seseorang baik individu, kelompok ataupun masyarakat, agar melakukan apa yang diharapkan dari mereka yang terlibat dalam proses edukasi kesehatan. Dan batasan ini menandakan unsur input (tujuan pendidikan), proses (upaya untuk mempengaruhi orang lain), dan output (melakukan apa yang diharapkan) (Nurmayunita, 2019).

Penggunaan media dalam penyampaian edukasi kesehatan dan pemberian suatu informasi akan meningkatkan efisiensi dan keaktifan seseorang, tergantung pada jenis, ketersediaan dan kemampuan penggunaannya. Semakin spesifik media pembelajaran yang digunakan maka semakin tinggi pula nilai pengalaman yang didapat. Salah satu media yang efektif untuk penyampaian edukasi yaitu media audiovisual. Kemampuan audiovisual dapat melukiskan gambaran kehidupan dan suara yang menghadirkan daya Tarik tersendiri. Penerapan media audiovisual memungkinkan seseorang melihat langsung dan mendemonstrasikan bagaimana proses berlangsung dan menerapkannya dalam kehidupan nyata sehari-hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual dalam memberikan informasi sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan seseorang, yang pada akhirnya akan

membekalinya dengan nilai-nilai atau sikap yang positif sehingga dapat segera di terapkan di masa kehidupannya (Sasmitha et al., 2017). Edukasi dengan media audiovisual merupakan bentuk pendidikan yang lebih modern untuk menarik perhatian anak. Cara ini juga dapat merangsang minat anak dan mencegahnya cepat bosan terhadap edukasi yang diberikan.

Media audiovisual adalah media yang dapat memutar unsur audio dan gambar bergerak, seperti film suara dan kaset video. Media audiovisual memberikan informasi yang menyeluruh karena gambar, suara, dan unsur gerak dapat ditampilkan secara terpadu dan lengkap. Karena fungsi media audiovisual ini, media tersebut mempunyai ciri mampu memberikan atau meningkatkan persepsi, pemahaman, transfer pembelajaran, penguatan hasil atau pengetahuan yang diperoleh, ingatan, pengalaman langsung dan motivasi. Hal ini dapat memberikan dampak positif bagi seseorang (Pagarra et al., 2022).

Menurut Majid, ada beberapa manfaat jika penyuluhan disampaikan dengan bentuk audiovisual dapat lebih menarik dan lebih mudah untuk dipahami. Dengan video, seseorang dapat belajar secara mandiri, mengulangi bagian-bagian tertentu yang perlu lebih jelas, mempercepat atau memperlambat, dan menonton dua bagian berbeda dimainkan secara bersamaan. Hal ini juga dapat digunakan sebagai contoh adegan nyata, situasi diskusi, dokumentasi, promosi produk, promosi dan penayangan satu percobaan yang sedang dilakukan.. (Listiadesti et al., 2020)

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 28 Maret 2024 di SDN Banjarwaru 01 Kabupaten Bogor dengan melakukan wawancara berupa beberapa pertanyaan terhadap beberapa siswa di sekolah tersebut. Masih ada beberapa anak yang menyebutkan bahwa mencuci tangan itu kurang dari 6 langkah. 5 dari 10 anak yang sudah dilakukan wawancara masih bisa disebut kurang pengetahuannya tentang mencuci tangan. Hal ini mendorong penulis untuk melakukan edukasi kesehatan cuci tangan menggunakan media audiovisual di SDN Banjarwaru 01 Kabupaten Bogor

## **B. Rumusan masalah**

Bagaimana pengetahuan cuci tangan pada anak usia sekolah di SDN Banjarwaru 01 Kabupaten Bogor

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk meningkatkan pengetahuan anak usia sekolah saat diberikan edukasi cuci tangan menggunakan media audiovisual

### **2. Tujuan Khusus**

a. Untuk mengetahui karakteristik anak usia sekolah dari Penerapan edukasi cuci tangan menggunakan media audiovisual

b. Untuk mengetahui pengetahuan anak sebelum mendapatkan edukasi cuci tangan menggunakan media audiovisual

c. Untuk mengetahui pengetahuan anak sesudah mendapatkan edukasi cuci tangan menggunakan media audiovisual

- d. Untuk mengetahui perubahan pengetahuan anak sebelum dan sesudah mendapatkan edukasi cuci tangan menggunakan media audiovisual

#### **D. Manfaat**

1. Manfaat Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan, wawasan dan sebagai pengalaman dalam menerapkan edukasi kesehatan cuci tangan menggunakan media audiovisual pada Anak usia sekolah

2. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai referensi untuk karya tulis selanjutnya dengan tema, masalah, variabel dan jumlah responden yang berbeda.

3. Manfaat bagi Program Studi keperawatan Bogor

Diharapkan bagi institusi Pendidikan khususnya program studi keperawatan bogor dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai bahan referensi bagi Pendidikan khususnya ilmu keperawatan anak.